

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada manusia melalui malaikat Jibril dengan perantara Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang dalam pembacaannya bernilai ibadah. Sehingga Al Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat¹. Karena hal tersebut memiliki keistimewaan yang sudah dijamin oleh Allah SWT. bahwa Al Qur'an selalu dipelihara. Di antara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Hijr Ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

.Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qura'n selama-lamanya. Al Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah (hablum min Allah), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min an-nas), serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (hablum Minal Alam). Akan tetapi, hal tersebut memberikan ungkapan bahwa Al Qura'n menjadi sebuah bagian dari ruh kehidupan

¹ Quraish Shihab, Membedakan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Jakarta: Mizan, 1992),27.

manusia, yang tidak hanya menjadi sebuah hiasan dengan selalu disimpan di berbagai tempat.

Al-Qura'n sebagai mukjizat terbesar Rasulullah diperlakukan sangat istimewa oleh umat Islam, menjadikannya sebagai pedoman dalam mendekati diri kepada sang pencipta yaitu Allah Azza wa Jalla. Di sisilain, terdapat pemahaman yang berbeda dari penerimaan wahyu Allah yakni al-Qur'an sebagai sebuah teks. Sebagian dari umat Islam terutama di Indonesia telah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian dari mereka bahkan menganggap setiap surah, ayat bahkan huruf dalam al-Qur'an memiliki kasiatnya masing-masing. Perilaku seperti ini dapat terlihat dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam ritual tahlilan para peserta tidak membaca keseluruhan al-Qur'an bahkan ada pula yang hanya mengambil ayat-ayat tertentu. Karena mereka meyakini ayat-ayat tersebut memiliki kasiat atau karomah tersendiri, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh si pembaca.

Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an banyak menyebut tentang ayat-ayat penyembuh (*ayatul syifa*) yang membeikan berbagai pengajaran penting berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan. *Ayatul syifa* disini artinya ayat penawar, ayat penyembuh, obat bagi manusia dari penyakit jasmani maupun rohani. Allah SWT menurunkan al-Qur'an tidak semata mata tuntunan beribadah saja, tetapi lebih dalam merupakan petunjuk dari setiap aspek perilaku manusia terhadap dirinya, orang lain, alam sekitar, dan sang pencipta. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang termakhtub dalam ayat-ayat, sehingga secara

maknawi al-Qur'an adalah ucapan langsung dari Allah SWT. Sehingga al-Qur'an memiliki keutamaan yang luas, di antaranya merupakan obat bagi manusia.

Di banyak tempat di Indonesia, muncul model-model praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, di pesantren Asrama Al-Firdaus Pondok Buntet Pesantren Cirebon, terdapat fenomena penggunaan surat pilihan muawidatun yaitu surat Al-Falaq An-Naas Al-Iklas Al-Fatihah dan Ayat Kursi untuk terapi gangguan jiwa² pesantren tersebut memiliki karakteristik sebagai pondok yang menerima santri yang terkena gangguan jiwa atau rehabilitasi, beberapa ayat maupun surat al-Qur'an digunakan untuk mengobati berbagai gangguan jiwa dan rehabilitasi, sebagaimana masyarakat percaya bahwa khasiat yang diperoleh dari jampi atau bacaan-bacaan yang disandarkan pada al-Qur'an dan Hadits antara lain untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis.

Metode pengobatan di Pondok Buntet Pesantren Asrama Al-Firdaus ini tidak bertentangan dengan syariat Islam dan merujuk pada petunjuk Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan secara shahih dari Nabi, bahwa Aisyah berkata

حَدَّثَنِي حَبَّانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى نَفَثَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوَّدَاتِ وَمَسَحَ عَنْهُ بِيَدِهِ فَلَمَّا اشْتَكَى وَجَعَهُ الَّذِي تُؤَقِّي فِيهِ طَفِقَتْ

² Diolah dari hasil wawancara dengan K. Qomarul Huda pengasuh pondok buntet pesantren asrama Al-Firdaus, kabupaten Cirebon. Pada tanggal 21 Mei 2020

أَنْفُثُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمَعْرُودَاتِ الَّتِي كَانَ يَنْفُثُ وَأَمْسَحُ بِيَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ

“Rasulullah SAW apabila beliau sakit beliau membaca Muawwidzatain (surat Al-Falaq dan surat An-Naas) lalu meniupkannya pada kedua telapak tangan beliau kemudian mengusapkannya pada tubuh beliau. Saat beliau sakit sebelum beliau meninggal aku membaca surat Muawwidzatain untuk beliau seperti yang pernah beliau lakukan lalu aku tiupkan pada tangan beliau kemudian beliau mengusapkannya pada tubuh beliau.”
(HR. Al-Bukhari).³

Banyak hal yang menarik di sekitar Qur'an di tengah kehidupan kaum muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian bagian tertentu dari Al-Qur'an di tempat tempat tertentu pemenggalan unit unit al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim tertentu tapi tidak di masyarakat muslim lainya⁴

Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti

³ Hadits Shahih Al-Bukhari no.4085.

⁴ Mansur, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007),6.

yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya⁵.

Maksud dari ayat ayat pengobatan di sini adalah yang digunakan sebagai media pengobatan yang alternatif yang dilakukan di pondok buntet pesantren Cirebon asrama al firdaus sebagai pengobatan yang dilakukan dengan melakukan membaca surah muawidztain, sebanyak 40 kali per satu surah kemudian setelah membaca mediasi nya air kemudian meniupkan nya ke dalam air yang telah di siapkan di dalam ember kemudian di mandikan oleh kiyai kepada pasien.

Tempat ini sudah sejak lama menerima atau mengobati orang yang terkena gangguan non medis maupun medis, setiap hari selalu ada pasien yang berobat ke asrama al firdaus buntet pesantren cirebon dan konsultasi masalah orang yang terkena gangguan jiwa,ada sebagian orang yang datang hanya meminta air yang sudah di bacakan wasilah al-Qur'an atau surat pilihan untuk diminumkan kepada pasien untuk pengobatan.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lanjut dalam kajian Living Qur'an, karena menunjukkan fakta bahwa masyarakat maupun daerah sekitarnya melakukan pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an,pengobatan medis secara umumnya. Selain itu

⁵ Abdul Mustaqim, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta : Teras, 2007),65.

pemberlakuan al-Qur'an dalam praktek bidang medis ini menunjukkan bahwa teks al-Qur'an tidak hanya berhenti dalam kajian kitab saja tetapi masuk dalam ranah kehidupan manusia sehari-hari, di mana menurut peneliti selalu menarik untuk dikaji.

B. Rumusan masalah

Berawal dari penelitian mengenai tradisi pengobatan di pondok Buntet pesantren asrama al firdaus yang ayat al Qur'an sebagai media pengobatan di pondok buntet pesantren, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan surat pilihan Al Muawidzatain dan Ayat Kursi sebagai media pengobatan di Pondok Buntet Pesantren asrama Al-Firdaus ?
2. Bagaimana Resepsi Masyarakat Buntet pesantren terhadap pengobatan dengan menggunakan surat pilihan al muawudzatain dan ayat kursi di Pondok Buntet Pesantren ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui serta menelaah surat pilihan yang digunakan sebagai media pengobatan di Pondok Buntet Pesantren Asrama al firdaus.
2. Untuk mengetahui resepisi masyarakat Buntet Pesantren Cirebon pengobatan menggunakan surat pilihan al muawudzatain dan ayat kursi di Buntet Pesantren Cirebon.

D. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi ilmu al-Qur'an dan Tafsir,

untuk masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi dan memberikan informasi bagi para pembaca mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan. Bagi para akademisi terutama mahasiswa program Sarjana Iain Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini dapat menjadi pengembangan khazanah keislaman serta sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis diharapkan menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan para pembaca dan pada umumnya menjadi masukan dan acuan bagi para mufasir dan Medis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan pengetahuan bagi para terapis atau tabib, baik terapis pemula maupun terapis yang sudah lama melakukan praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Quran. Serta dapat memberi informasi dan menambah khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Quran di pondok buntet pesantren Cirebon asrama al-firdaus desa Martapada kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran yang digunakan untuk terapi kesehatan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menemukan kerangka berfikir yang ada kaitanya dengan objek penelitian. Tinjauana ini

bertujuan untuk mengetahui orsinilitas penelitian yang akan dilakukan. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian baik merupakan artikel ilmiah atau skripsi dan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu akan terlihat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi pada UIN Yogyakarta yang ditulis oleh Didik andriawan pada tahun 2013 dengan judul *pengunaan ayat AL-Qur'an* sebagai pengobatan: studi living Al-Qur'an pada praktek pengobatan Dr. K.H Komari Safullah, *Pesantren sunan kali jaga*, desa pekancen, kec. Patian rowo kab. Nganjuk. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa K.H. Komari safullah menggunakan ayat ayat AL-Qur'an sebagai pengobatan dengan cara intuisi serta keyakinan terhadap ayat ayat tersebut⁶.

kedua, penelitian yang ditulis oleh Farhami Ahmad pada tahun 2008 yang mengenai Living Qur'an yang berjudul " penggunaan ayat ayat Al-Qur'an di dalam ritual pager di Desa jetis" mengunggakpkan sebab yang melatarbelakangi di pakai nya ayat ayat Al-Qur'an dalam ritual upacara desa serta bagaimana masyarakat desa jetis dimaknai ayat ayat al-qur'an yang dipakai di desa tersebut⁷.

⁶ Didik andriawan" penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan : studi living Qur'an pada praktek pengobatan Dr. K.H. komari safullah, pesantren sunan kali jaga , desa pakuncen, kec. Patianrowo, kab. Nganjuk", (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013)

⁷ Farhami Ahmad " penggunaan ayat ayat Al-Qur'an dalam ritual di Desa Jetis klaten Jogjakarta, *skripsi* (Fakultas usuluddin uin sunan kali jaga Yogyakarta,2008)

ketiga, Ahmad Rafiq dalam artikelnya pada tahun 2012 yang berjudul “ pembacaan yang atomistik terhadap Al-Qur’an dari pewahyuan ke resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)” memaparkan bahwa resepsi al-qur’an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu atau di masa sekarang, dengan demikian sudut pandang al-qur’an tidak hanya mengkaji teks tertulis akan tetapi mengenai al-Qur’an itu di baca, ditafsirkan, dipraktikan maupun digunakan untuk berbagai tujuan religius maupun keduniaan dari yang suci hingga yang profan⁸.

Ke-empat, Aida Hidayat pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’ann Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani Studi Living Qur’an di Kabupaten Demak Jawa Tengah” pada skripsinya memaparkan mengenai *pertama* menggunakan ayat-ayat al-Qur’an untuk pengobatan penyakit Jasmani di Demak yang dilakukan secara variatif diantaranya ada yang membacakan pada air minumnya, ada yang membacanya sebagai *wiridan*, menuliskannya pada bagian tubuh yang sakit dan lain-lain *kedua* pengaruh terhadap spritualitas tergantung dari partisipasi pasien jika pasien mendapatkan pengobatan secara instan maka pengaruh cukup dalam hati sedangkan jika pasien ikut berpartisipasi seperti melakukan dzikir, wiridan atau amalan maka peningkatan spiritual yang terjadi cukup signifikan⁹.

⁸ Ahmad Rafiq” Sejarah Al-Qur’an dan pewahyuan (sebuah awal pencarian metodologis)” dalam tradisi islam dan peradaban syahiron syamsudin (ed), (Yogyakarta: Bima mulia pres:2012).

⁹ Aida Hidayat, “ Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’ann Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani Study Living Qur’an di Kabupaten

Ke-lima, tesis yang berjudul Al-Quran dan Penyembuhan (Studi Living Quran tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten- Kelurahan Pedurungan Tengah-Kecamatan Pedurungan Semarang) yang disusun oleh Fuji Lestari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, tahun 2018. Dalam tesis ini membahas tentang praktek pengobatan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan di sebuah klinik Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso tepatnya di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang. Pengobatan alternatif bengkel menungso tersebut dilakukan oleh H. Muhammad Sukamto, dalam pengobatannya tidak hanya menangani pasien yang mendatangi Kliniknya, akan tetapi juga menangani pasien untuk berobat melalui jaringan telepon. 11 Dengan cara, pasien menyediakan air putih yang didekatkan pada telepon genggam pasien kemudian dibacakan ayat-ayat oleh H. Muhammad Sukamto kurang lebih selama 30 menit, setelah itu pasien dipersilahkan untuk meminumnya. Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam praktek pengobatan alternatif di klinik Bengkel Menungso ini adalah Surat Al-Fatihah, ayat Kursi, Surat Yasin, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Waqiah, Surat Al-Isra ayat 82 dan Surat As-Syuara ayat 80¹⁰

Demak Jawa Tengah” Yogyakarta, *Skripsi* (Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011).

¹⁰ Fuji lestari “Al-Quran dan Penyembuhan (Studi Living Quran tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten-Kelurahan Pedurungan Tengah-Kecamatan Pedurungan Semarang, *tesis*

Secara umum penelitian yang membedakan Beberapa karya diatas baik berupa buku, jurnal, skripsi, ataupun tesis yang telah membahas mengenai kajian living Qur'an dan berbagai karya tulis lainnya. Adapun penelitian kali ini lebih terfokus pada pengobatan menggunakan surat al muawidzatain, alfatihah dan ayat kursi yang berada di Buntet Pesantren. Menjelaskan lebih rinci tentang penggunaan surat pilihan sebagai pengobatan mengenai tradisi pembacaan surat Al muawidzatain dan ayat kursi yang dibaca ketika mengobati orang yang terkena gangguan sihir dan pengobatan ini juga tidak hanya yang terganggu jin tetapi juga orang yang gangguan mental atau rehabilitasi dan juga pandangan para mufasir serta penafsiran terhadap surat yang digunakan.

Dengan demikian praktek pengobatan menggunakan surat pilihan Al Muawidzatain, al-faihah dan Ayat Kursi di pondok Buntet Pesantren Asrama Alfirdaus belum pernah ada penelitian sebelumnya oleh karena itu peneliti ingin membahas terkait pengobatan di asrama Alfirdaus secara spesifik sesuai dengan tema di atas Selain mendapatkan penelitian mengenai penggunaan surat pilihan yang dijadikat sebagai pengobatan.

3. Kerangka Teori

Living Qur'an Ilmu yang pembelajari tentang prakterk-praktek tertentu yang berujud penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat

diluar aspek tekstualnya, yang pada awalnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life yakni makna dan fungsi alQur'an yang rill dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim¹¹. Pendapat lain disebutkan oleh heddy sbriahisma putra yang mendefinisikan *living Qur'an* adalah respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang merupakan hasil hasil dari pemahaman seseorang¹² dalam hal ini teori yang digunakan menurut M.Yusuf mengenai memahami Living Qur'an merupakan suatu studi yang mengenai Al-Qur'an bukan hanya memahai al qur'an dengan tekstual saja akan tetapi yang memahami tekstual dengan fenomena yang ada di masyarakat terkait hadir nya Al-Qur'an. Sehingga studi Al-Qur'an ini tidak hanya mengkaji seputar tafsir dan pemahaman mengenai Al-Qur'an saja akan tetapi mengkaji mengenai berbagai peristiwa yang ada di tengah masyarakat akan hadir dalam pemaknaan Al-Qur'an Teori resepsi merupakan sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca dimana fokus perhatiannya pada penerimaan sebuah teks. Minat utamanya bukan pada tanggapan seorang pembaca tertentu pada suatu waktu tertentu melainkan pada perubahan-perubahan tanggapan, interpretasi, dan

¹¹ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, Mei 2007, cet. I,5.

¹² Henddy shri ahimsa, the living Al-Qur'an; beberapa perspektif antropologi dalam jurnal wali songo. Vol. 20. 1, mei 2021,238.

evaluasi pembaca umum terhadap teks yang sama atau teks-teks yang berbeda.¹³

Pengertian resepsi dalam studi living Qur'an sendiri yaitu kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an yang disikapi pembaca secara teoritik atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari karena al-Qur'an berperan sebagai teks yang diterima pembaca sehingga dari respon itu akan melahirkan fenomena sosial budaya di kalangan umat islam.¹⁴ Dengan teori ini diharapkan peneliti mendapat penuntun dalam menelaah ayat ayat al-Quran pilihan sebagai cara pengobatan di pondok buntet pesantren Cirebon asrama alfirdaus.

4. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data penulis membutuhkan metode penelitian, Jenis penelitiannya adalah langsung observasi ke lapangan dengan meneliti secara langsung yang telah ditentukan sebagai objek penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkajji atau meneliti latar alamiah dengan metode metode alamiah ketika hasil penelitian yang berdasarkan fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Buntet Kec Aastanajapura Kab. Cirebon sebagai objek kajiannya.

A. Sumber data

¹³ Emzir dan Saifur Rohman, Teori dan Pengajaran Sastra, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016)194.

¹⁴ Muhammad Yusuf, Pendidikan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an (Yogyakarta: Teras Press) ,29 .

Sumber data yang digunakan oleh peneliti, meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer

A .K. Qomarul Huda sebagai pengasuh pondok buntet pesantren asrama Al Firdaus yang bisa menyembuhkan penyakit dengan surat pilihan muawadzatain mediasi nya dengan air.

B .Kang Mubarak Hasanudin sebagai pembina Pondok Al firdaus Desa Martapada kulon kecamatan Astana Japura kabupaten Cirebon yang juga bisa menyembuhkan penyakit dengan menggunakan surat pilihan muawadzatain .

C . Santri pondok Buntet asrama Al-Firdaus

2. Sumber sekunder

a. Warga setempat sekitar buntet pesantren Cirebon yang pernah berobat di asrama Al firdaus Buntet Pesantren Cirebon kecamatan astana japura kabupaten Cirebon

b. Masyarakat di luar Buntet Pesantren Cirebon yang berobat di asrama Al firdaus Buntet Pesantren Cirebon kecamatan Astanajapura kabupaten Cirebon.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi peneltian dibuntet pesantren Cirebon asrama al firdaus Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon

C. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* melibatkan orang orang yang telah berkecimpung di Pondok Buntet Pesantren Cirebon kec.

Astanajapura kab. Cirebon, pada mulanya wawancara di bedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. wawancara struktur

Wawancara struktur sering disebut wawancara baku, terarah, terpinpin, yang didalamnya susunan pertanyaan sudah ditentukan atau sudah disiapkan sebelumnya.¹⁵

2. wawancara tidak terstruktur

Sedangkan wawancara tidak terstruktur, sering disebut wawancara mendalam, intensif dan terbuka¹⁶, dalam penelitian ini, digunakan penelitian tidak terstruktur, dengan pengasuh sebagai informan pertama dan pasien sebagai informan pendukung.

D. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengegetahuan yang hanya dapat berkerja berdasarkan data,yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi di Pondok Pesantren Buntet Cirebon Asrama al-firdaus kec.Astanajapura Kab. Cirebon di tinjau langsung agar dapat lebih detail, dalam menggambaran lokasi penelitian.

E. Dokumentasi

Metode pengumpulan berkas berkas yaitu berupa dokumen pribadi, merupakan peralatan yang dapat membantu dalam pengumpulan data ialah untuk memperoleh kejadian

¹⁵Tim penyusun pedoman penulisan Skripsi, pedoman penulisan *skripsi* jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta (Surakarta: sopia,2016) ,20.

¹⁶ Tim penyusun pedoman penulisan Skripsi, pedoman penulisan *skripsi* jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta (Surakarta: sopia,2016), 20.

nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor disekitar subjek penelitian. Dan dokumen pengobatan pasien di Pondok Buntet Pesantren kec.Martapada Kab.Cirebon, dengan metode ini, seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan pengobatan dari hari ke hari, sehingga tergambar jelas respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam setiap tahapannya.¹⁷

F. Analisis data

Analisis data dari hasil observasi lapangan, wawancara, penelitian menggunakan berbagai pendekatan. Di antaranya adalah:

a. Metode deskripsi

Menguraikan dan membahas secara teratur pemikiran yang ada dalam teks. Tentunya berkenaan dengan judul yang di teliti, dengan tujuan mendapatkan suatu pemahaman yang baru dari pemikiran tersebut¹⁸ selain itu peneliti, penelitian ini juga dilakukan pendekatan *naturalistic*. Pendekatan *naturalistic* digunakan agar data dapat ditampilkan sealamiyah mungkin dengan keadaan di lapangan, dalam hal ini penulis mencoba menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara faktual dan objektif.

G. Sistematika pembahasan

¹⁷ Dr, Sahiron syamsuddin, MA. Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: TH.press. 2007),.60-61.

¹⁸ Tim penyusun pedoman penulisan *Skripsi*, pedoman penulisan skripsi jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta (Surakarta: sopia,2016), 20.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penyusun dalam penelitiannya dibagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab dibagi dalam sub sub yang disesuaikan dengan luas pembahasan. Penelitian ini menyusun sistematikanya dengan tujuan agar pembaca dapat diarahkan kepada satu permasalahan apabila ingin member saran dan kritikan.

Bab pertama, pendahuluan yang bahasanya mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah living dan ayat ayat Qur'an, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami sebuah penelitian yang akan dikaji, bab ini merupakan kerangka penelitian yang akan dilakukan, untuk secara rinci, hasil penelitian akan diuraikan di dalam bab selanjutnya.

Bab kedua, bab ini menjelaskan tentang Living Quran dan resepsi, yang meliputi: definisi Living Quran dan Resepsi, urgensi living Quran tersebut serta aplikasi ayat-ayat Alquran kedalam kehidupan beragama dan bermasyarakat dan kandungan Surat Al Muawidzatain, Al fatihah dan Ayat Kursi

Bab ketiga, memaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian yang bertempat di pondok buntet asrama Al-Firdaus Desa Martapada Kecamatan Astanajapura kabupaten Cirebon berisikan sejarah, kondisi

lingkungan, kondisi ekonomi di daerah Buntet Pesantren Cirebon.

Bab empat, mengenai penggunaan surat pilihan muawadzatain dan ayat kursi sebagai media pengobatan di Pondok Buntet Pesantren Cirebon Asrama Al-Firdaus Analisis ini berbicara tentang proses dan resepsi, yang meliputi: asal usul dan proses pengobatan yang terlibat dalam kegiatan tersebut, latar belakang pelaksanaan pengobatan, gambaran pelaksanaan pengobatan tujuan adanya pelaksanaan praktek pengobatan adapun analisis resepsi yakni: Resepsi eksegesis-Interpretasi dan Resepsi Fungsional

Bab lima, sebagai penutup dari rangkaian penelitian yang membuat kesimpulan sebagai intisri dari hasil penelitian, saran saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian

